



Hubungan Antara Minat Belajar Biologi Dengan Nilai Uas Mata Kuliah Biologi Umum Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Undana

Lidia Susanti Nuryati¹, Moses Kopong Tokan², Arini Rahma Dhani³, Yusnaeni⁴

Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Nusa Cendana, Indonesia^{1, 2, 3, 4}

* email: lidiassusanti078@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara minat belajar dengan prestasi akademik mahasiswa pada mata kuliah Biologi Umum di Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Nusa Cendana. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa angkatan 2022 hingga 2024 yang telah menempuh mata kuliah Biologi Umum, dengan jumlah total 242 mahasiswa. Sampel diambil sebanyak 72 orang dengan menggunakan rumus Slovin dan teknik pengambilan sampel proporsional. Instrumen yang digunakan adalah angket minat belajar yang dikembangkan oleh Knehta dkk. (2020), yang terdiri atas 33 butir pernyataan yang mencakup tiga indikator utama yaitu: perasaan senang, nilai, dan keterlibatan. Berdasarkan analisis deskriptif, diperoleh rata-rata skor minat belajar sebesar 134,11 dengan mayoritas responden (58,3%) berada pada kategori tinggi dan 40,3% pada kategori sangat tinggi. Sedangkan data nilai UAS menunjukkan bahwa seluruh responden (100%) dinyatakan lulus, dengan mayoritas (59,7%) memperoleh nilai A. Selain itu, penelitian ini juga menemukan adanya hubungan positif yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar yang diukur melalui nilai UAS. Nilai korelasi yang ditemukan sebesar 0,447, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi minat belajar mahasiswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai.

Kata Kunci : Minat Belajar, Hasil Belajar, Biologi Umum, Korelasi

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Lembaga pendidikan dituntut untuk dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat (Sewang, 2015). Banyak perhatian khusus diarahkan kepada perkembangan dan kemajuan pendidikan guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas pula (Mardhiyah dkk., 2021).

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Karena dengan pendidikan sebuah bangsa akan mencapai kemajuan, baik dalam pengembangan sumber daya manusia maupun pada pengelolaan sumber daya alam. Begitu juga dengan bangsa Indonesia menginginkan sumber daya manusia yang cerdas dan berkualitas, memiliki pengetahuan luas, serta

keterampilan untuk menjalankan tujuan pembangunan tersebut. Upaya yang dapat dilakukan salah satunya adalah dengan pendidikan yang berkualitas. Menyiapkan pendidikan yang berkualitas dilakukan peningkatan kemampuan belajar, pemanfaatan lingkungan secara maksimal, sarana dan prasarana yang baik, evaluasi dan monitoring yang terukur dan terencana, hubungan yang baik antara mahasiswa dengan dosen dan pihak yang berpengaruh di sekitar kampus.

Wujud pendidikan ini ditegaskan dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Undang-

Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 35 ayat (1) menyatakan bahwa standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga pendidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan dan pembiayaan, serta penilaian yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala.

Proses pembelajaran di perguruan tinggi bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan berpikir kritis, pemahaman yang mendalam terhadap bidang keilmuan, serta sikap positif terhadap pembelajaran. Dalam Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Undana, mata kuliah Biologi Umum menjadi salah satu mata kuliah dasar yang penting karena memberikan landasan konsep biologi yang akan mendukung pemahaman materi-materi lanjutan. Oleh karena itu, pencapaian hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah ini menjadi salah satu indikator penting keberhasilan proses pembelajaran.

Namun, dalam kenyataannya, terdapat variasi nilai Ujian Akhir Semester (UAS) pada mata kuliah Biologi Umum mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi. Fenomena ini mengindikasikan adanya perbedaan tingkat keberhasilan mahasiswa dalam memahami materi yang disampaikan selama perkuliahan. Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh, salah satu faktor yang diduga berkontribusi signifikan terhadap perbedaan hasil belajar tersebut adalah tingkat minat belajar mahasiswa.

Minat belajar merupakan salah satu aspek afektif yang berperan penting dalam proses pembelajaran. Menurut Slameto (2010), minat adalah suatu rasa suka dan ketertarikan seseorang terhadap suatu aktivitas yang membuatnya terlibat secara aktif dalam aktivitas tersebut. Mahasiswa dengan minat belajar yang tinggi cenderung memiliki perhatian yang lebih besar terhadap materi pembelajaran, lebih termotivasi untuk mencari referensi tambahan, serta lebih aktif dalam proses perkuliahan. Hal ini sejalan dengan teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh Keller (1983) dalam model ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction), yang menekankan bahwa minat dan perhatian merupakan faktor penting dalam meningkatkan hasil belajar.

Sebaliknya, mahasiswa yang memiliki minat belajar rendah cenderung kurang fokus dalam mengikuti perkuliahan dan kurang termotivasi untuk memahami materi yang diberikan. Hal ini dapat berdampak pada rendahnya hasil belajar yang dicapai, termasuk dalam UAS. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar

biologi dengan pencapaian nilai UAS mata kuliah Biologi Umum.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami pentingnya minat belajar sebagai salah satu determinan hasil belajar. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi dosen dalam merancang strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar mahasiswa, sehingga dapat mendukung pencapaian hasil belajar yang lebih optimal. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi bagaimana minat belajar biologi berhubungan dengan prestasi akademik mahasiswa untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, penulis merasa penting untuk meneliti "Hubungan Antara Minat Belajar Biologi Dengan Nilai UAS Mata Kuliah Biologi Umum Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Undana."

METODE

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Maret di program studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Jl. Adisucipto Penfui No 85001, Penfui, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui tingkat minat belajar mahasiswa pada mata kuliah biologi umum dan menganalisis hubungan antara minat belajar dengan nilai UAS mata kuliah biologi umum mahasiswa Pendidikan Biologi FKIP Undana. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional untuk mengetahui hubungan antara variabel minat belajar dengan prestasi akademik. Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Nusa Cendana. Waktu penelitian dilaksanakan di bulan Maret 2025 dengan waktu yang ditentukan yaitu selama 1-2 Minggu. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa prodi pendidikan biologi FKIP Undana angkatan 2022, 2023 dan 2024 yang berjumlah 242 orang. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus slovin dengan tingkat kesalahan 10% dimana total sampel yang dijadikan responden berjumlah 72 orang. Variabel penelitian ini menggunakan variabel bebas dan variabel terikat dimana variabel

bebasnya adalah minat belajar dan variabel terikatnya adalah nilai UAS. Instrumen yang digunakan berupa angket dengan teknik pengambilan data menggunakan kuisioner, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini meliputi uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis berupa uji korelasi..

HASIL DAN DISKUSI

Sebaran data responden mahasiswa angkatan 2022, 2023 dan 2024 menurut jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.1.

No	Angkat an	Kelas	Jenis Kelamin		Jum lah
			Laki- Laki	Perempua n	
1.	2022	A	1	11	12
		B	3	9	12
2.	2023	A	6	7	13
		B	4	9	13
3.	2024	A	3	8	11
		B	2	9	11
Total			19	53	72
Persentase			26%	74%	100%

Berdasarkan sebaran data responden menurut jenis kelamin dari angkatan 2022, 2023 dan 2024 pada tabel 4.1 diketahui bahwa persentase responden yang paling banyak adalah perempuan yaitu sebanyak 74% atau sebanyak 53 orang dibandingkan responden laki-laki yang hanya 26% atau berjumlah 19 orang.

Berdasarkan tabulasi skor minat belajar dari 72 responden, ditinjau terdapat 36 responden pada rentang 61 – 80 dan 36 responden lainnya pada rentang nilai 81 – 100 dengan rata-rata skor yang diperoleh sebesar 81,3. Distribusi skor hasil jawaban responden pada kuisioner dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini.

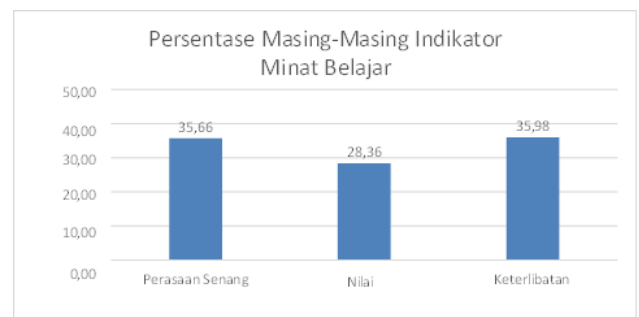
Tabel 4.2. Distribusi Skor dan Kategori Minat Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi, FKIP, Undana.

Kelas	Interval	Kategori Minat	Frekuensi	Persentase (%)
I	0 – 20	Sangat Tidak Berminat	0	0,0
II	21 – 40	Tidak Berminat	0	0,0
III	41 – 60	Cukup Berminat	0	0,0
IV	61 – 80	Berminat	36	50
V	81 – 100	Sangat Berminat	36	50
Total			72	100

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa tidak terdapat satu orangpun responden yang memiliki minat belajar pada kategori “Cukup Berminat”, “Tidak Berminat” maupun kategori

“Sangat Tidak Berminat”. Tingkat minat belajar mahasiswa pendidikan Biologi berada pada kateori “Berminat” dan “Sangat Berminat”. Tingkat minat belajar pada kategori “Berminat” sebesar 50% dan pada tingkat minat belajar pada kategori “Sangat Berminat” sebesar 50%.

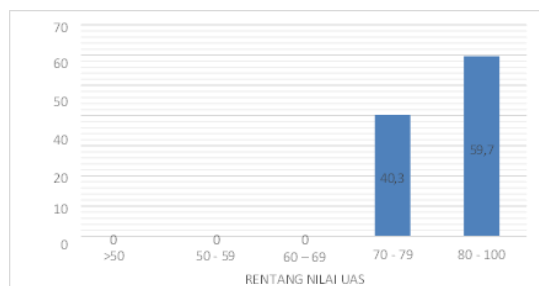
Setelah mengetahui tingkat minat belajar secara kolektif, perlu dilengkapi dengan analisis pengaruh untuk masing-masing indikator minat belajar yang digunakan dalam penelitian ini (Perasaan senang, Nilai dan Keterlibatan). Hal ini dimaksudkan agar minat belajar mahasiswa dapat diukur bagaimana pengaruh setiap indikator terhadap minat belajar mahasiswa. Tingkat minat belajar untuk setiap indikator dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut:



Berdasarkan gambar 4.1, diketahui bahwa indikator Perasaan Senang memiliki kontribusi terhadap minat belajar sebesar 35,66%. Indikator Nilai memiliki kontribusi terhadap minat belajar sebesar 28,36% dan indikator Keterlibatan memiliki kontertribusi terhadap minat belajar sebesar 35,98%.

Variabel penting lainnya yang perlu digunakan untuk mencapai tujuan penelitian ini adalah nilai UAS. Hal ini dimaksudkan agar dapat diketahui hubungan tingkat minat belajar dan hasil belajar mahasiswa berupa nilai UAS. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif hasil belajar berupa Nilai UAS mahasiswa angkatan 2022, 2023 dan 2024 Prodi Pendidikan Biologi FKIP Undana, yang terlampir pada lampiran 2, diketahui responden yang memiliki nilai terendah berada pada angka 70, sedangkan nilai tertinggi adalah 90.

Distribusi data perolehan nilai UAS responden dapat dilihat pada gambar 4.2 berikut ini



Berdasarkan gambar 4.2 maka disimpulkan bahwa sebaran perolehan nilai UAS terbanyak, berada pada rentang nilai 80 – 100 orang, yang didapatkan oleh 59,7% responden. Sedangkan sisanya sebanyak 40,3% responden mendapatkan nilai UAS pada rentang nilai 70 – 79. Selanjutnya tidak ada responden yang memperoleh nilai <70. Menentukan tingkat perolehan nilai UAS mahasiswa, yaitu dengan membuat kelas/ kategori menggunakan skala likert, sebagai mana pada tabel 4.3 berikut ini:

Interval	Kategori	Jumlah Mahasiswa	Persentase (%)
>50	Sangat Rendah	0	0
50 - 59	Rendah	0	0
60 - 69	Cukup	0	0
70 - 79	Tinggi	29	40,3
80 - 100	Sangat Tinggi	43	59,7
Total		72	100

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa 59,7% responden memperoleh nilai UAS yang berada pada kategori "Sangat Tinggi". Selanjutnya 40,3% responden memperoleh nilai UAS pada kategori "Tinggi" dan tidak ada responden yang memiliki nilai UAS pada kategori lainnya.

Uji Prasyarat Analisis

Pada penelitian ini dilakukan beberapa uji statistik berupa uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis berupa uji korelasi. Hasil uji statistik dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan apakah data yang yang diperoleh memenuhi

asumsi distribusi normal. Hasil uji normalitas data dengan bantuan SPSS 26 dapat dilihat pada tabel 4.4 dibawah ini:

Variabel	Statistic	df	Sig.
Minat Belajar	0.072	72	0.200
Hasil UAS	0.103	72	0.057

Berdasarkan tabel 4.4 didapatkan bahwa nilai signifikansi minat belajar dan nilai UAS, masing-masing berdistribusi normal dikarenakan sig > 0,05.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas sangat penting karena banyak teknik analisis statistik memerlukan asumsi bahwa varians antar kelompok adalah sama. Jika asumsi ini dilanggar, hasil analisis dapat menjadi tidak valid dan menyesatkan. Oleh karena itu, sebelum melanjutkan ke pengujian hipotesis lainnya, harus dipastikan bahwa uji homogenitas telah dilakukan dan hasilnya memenuhi syarat. Hasil analisis homogenitas data dengan bantuan SPSS dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini:

Variabel	Levene Statistic	df 1	df 2	Sig.
Minat Belajar	0.906	2	69	0.363
Hasil UAS	0.906	2	69	0.409

Berdasarkan hasil uji Homogenitas variabel minat belajar (X) dan hasil UAS (Y) diperoleh nilai signifikansi kedua variabel yaitu, 0,363 dan 0,409, lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut bersifat homogen. Hal ini serupa dengan kriteria dari Sugiyono (2014), yang mengemukakan bahwa data dikatakan homogen apabila nilai signifikansi (Sig.) > 0,05.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya hubungan antara minat dan hasil belajar mahasiswa program studi Pendidikan Biologi FKIP Undana pada mata kuliah biologi umum. Hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

- 1) Hipotesis nol (H_0) = Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.
- 2) Hipotesis alternatif (H_1) = Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.

Uji korelasi *pearson product moment* bertujuan untuk mengetahui tingkat keeratan atau besarnya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat yang sifatnya positif dan negatif. Hasil pengolahan data dengan bantuan SPSS 25 hasil uji korelasi antara variabel minat belajar dengan hasil belajar mata kuliah biologi umum dapat dilihat pada tabel 4.6 dibawah ini.

Variabel	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Minat Belajar	1	0.447**	Sedang
Hasil UAS	0.447**	1	Sedang

Berdasarkan hasil uji korelasi menggunakan SPSS, diperoleh nilai koefisien korelasi Pearson sebesar 0,447 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Artinya, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dan nilai UAS Biologi Umum. Nilai korelasi 0,447 menunjukkan bahwa hubungan tersebut berada dalam kategori sedang.

Minat belajar dapat diartikan sebagai ketertarikan dan motivasi mahasiswa untuk terlibat aktif dalam proses perkuliahan. Mahasiswa dengan minat belajar yang tinggi cenderung lebih aktif mengikuti perkuliahan dan berupaya memahami materi yang diajarkan. Hasil analisis data menunjukkan nilai korelasi antara minat belajar dan hasil belajar sebesar $r = 0,447$, yang tergolong dalam kategori hubungan positif sedang. Ini berarti bahwa semakin tinggi minat belajar mahasiswa, maka semakin tinggi pula capaian hasil belajar mereka dalam mata kuliah Biologi Umum. Hubungan ini menunjukkan bahwa minat belajar memiliki peran penting dalam mendorong mahasiswa untuk lebih aktif, tekun, dan serius dalam mengikuti perkuliahan,

memahami materi, serta menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan.

Mahasiswa dengan minat tinggi biasanya memiliki motivasi belajar yang kuat, baik secara mandiri maupun dalam kelompok, serta menunjukkan semangat untuk bertanya dan berdiskusi. Namun demikian, karena korelasi yang diperoleh masih dalam kategori sedang, maka hal ini menunjukkan bahwa minat belajar bukan satu-satunya faktor penentu keberhasilan akademik. Faktor lain seperti kemampuan akademik sebelumnya, metode pengajaran dosen, suasana kelas, serta dukungan lingkungan belajar juga turut memengaruhi hasil belajar mahasiswa. Oleh karena itu, untuk meningkatkan hasil belajar, perlu adanya pendekatan pembelajaran yang efektif dan penyediaan lingkungan belajar yang kondusif, selain membangun minat belajar mahasiswa.

Berdasarkan hasil analisis data tabulasi (lampiran 8), diperoleh rata-rata skor minat belajar mahasiswa sebesar 81,3, yang berada pada interval 80–100 dan dikategorikan sebagai "Sangat Berminat" dalam mengikuti mata kuliah Biologi Umum. Dari skor masing-masing responden, diketahui bahwa 50% mahasiswa berada pada kategori "Berminat" dan 50% pada kategori "Sangat Berminat", namun secara rata-rata berada pada kategori tertinggi, yaitu "Sangat Berminat". Penelitian ini sejalan dengan pendapat Knehta et al. (2020), yang menyatakan bahwa minat merupakan keterlibatan mendalam terhadap materi atau subjek yang dipelajari, yang awalnya dipicu oleh faktor eksternal dan berkembang menjadi ketertarikan yang stabil dalam jangka panjang.

Minat terhadap kuliah Biologi Umum dapat berasal dari rasa senang atau ketertarikan sejak jenjang pendidikan sebelumnya. Firmani (2009) mengemukakan bahwa rasa senang yang dirasakan seseorang ketika melakukan suatu aktivitas akan mendorong tindakan yang baik, seperti memperhatikan penjelasan dosen atau membaca buku. Syahputra (2020) menyatakan bahwa minat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi perhatian, rasa ingin tahu, motivasi,

dan kebutuhan. Mahasiswa yang memusatkan perhatian dan memiliki keingintahuan tinggi terhadap materi Biologi Umum cenderung memiliki minat belajar yang lebih tinggi. Motivasi dan kebutuhan pribadi, seperti keinginan untuk berprestasi atau mencapai cita-cita sebagai guru biologi, juga menjadi pendorong penting. Faktor eksternal seperti dorongan orang tua, kualitas dosen, serta sarana dan prasarana kampus turut memberikan kontribusi terhadap peningkatan minat belajar. Fasilitas seperti laboratorium, akses internet (WiFi), perpustakaan, gazebo, dan ruang belajar yang nyaman menjadi faktor pendukung signifikan.

Berdasarkan indikator minat belajar menurut Slameto (2010), Safari (2012), dan Knehta dkk. (2020), analisis penelitian ini menelaah minat belajar mahasiswa secara rinci berdasarkan tiga indikator utama, yaitu: perasaan senang dan ketertarikan, nilai atau kebermanfaatan, dan keterlibatan.

1) Perasaan Senang dan Ketertarikan

Indikator ini memiliki kontribusi sebesar 35,66% terhadap minat belajar mahasiswa. Mahasiswa yang merasa senang dan menikmati pembelajaran Biologi Umum menunjukkan keterikatan emosional yang tinggi dengan materi, yang kemudian mendorong motivasi intrinsik mereka untuk belajar. Hal ini diperkuat oleh pendapat Putri dkk. (2022) dan Syah (2010), yang menekankan bahwa minat belajar muncul dari rasa suka dan ketertarikan terhadap pengetahuan yang diperoleh.

2) Nilai atau Kebermanfaatan

Indikator ini memberikan kontribusi sebesar 28,36%. Mahasiswa menyadari bahwa mata kuliah Biologi Umum memiliki manfaat besar baik secara akademik, pribadi, maupun profesional. Kesadaran akan nilai praktis dan relevansi materi yang diajarkan memperkuat minat belajar mahasiswa, karena mereka melihat

mata kuliah ini sebagai bekal penting untuk karier dan kehidupan sehari-hari.

3) Keterlibatan

Indikator ini menunjukkan kontribusi sebesar 35,98% terhadap minat belajar. Mahasiswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran, baik melalui diskusi, pengerjaan tugas, maupun eksplorasi materi di luar kelas, menunjukkan minat belajar yang tinggi dan terus berkembang. Keterlibatan ini memperkuat motivasi belajar mereka dan meningkatkan pemahaman terhadap materi yang dipelajari.

Mengacu pada teori perkembangan minat oleh Knehta et al. (2020) berdasarkan Hidi dan Renninger (2006), minat berkembang dari minat situasional yang bersifat sementara menjadi minat individu yang stabil dan mendalam. Mahasiswa Pendidikan Biologi yang semula hanya merasa senang, kemudian tertarik, menyadari nilai dan manfaatnya, dan akhirnya terlibat aktif, menunjukkan perkembangan minat yang positif. Hal ini mendorong mereka untuk belajar dengan giat, mengikuti perkuliahan, melaksanakan tugas, melakukan praktikum dan studi lapangan, sehingga 59,7% mahasiswa berhasil lulus dengan mutu huruf A dalam mata kuliah Biologi Umum.

Hasil analisis uji korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar mata kuliah Biologi Umum, dengan nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0,447$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 (< 0,05)$. Nilai korelasi tersebut termasuk dalam kategori sedang, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2014), bahwa nilai r antara $0,40-0,599$ tergolong hubungan sedang. Hubungan ini juga bersifat positif, yang berarti semakin tinggi minat belajar mahasiswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang mereka capai.

Koefisien determinasi dari nilai korelasi ini adalah $r^2 = 0,447^2 = 0,1900$ atau 19,98%. Artinya, sebesar 19,98% variasi dalam hasil

belajar mahasiswa (dalam hal ini nilai UAS Biologi Umum) dapat dijelaskan oleh variasi dalam minat belajar. Sisanya, sebesar 80,02%, dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar minat belajar. Hasil analisis tingkat minat belajar menunjukkan bahwa sebanyak 50% responden berada pada kategori “Sangat Berminat”, dan 50% lainnya berada pada kategori “Berminat” terhadap mata kuliah Biologi Umum. Sementara itu, rata-rata nilai UAS mahasiswa pada mata kuliah ini adalah 80,26, dengan 59,7% responden memperoleh nilai huruf mutu A. Walaupun kontribusi minat belajar terhadap hasil belajar hanya sebesar 19,98%, namun hasil ini tetap menunjukkan bahwa minat belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yolanda (2020) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar, di mana semakin tinggi minat belajar seseorang, maka semakin tinggi pula hasil belajarnya. Demikian pula, Prastika (2020) menyimpulkan bahwa ketika peserta didik memiliki ketertarikan terhadap mata kuliah tertentu, mereka akan lebih termotivasi untuk belajar, sehingga berdampak positif terhadap hasil yang diperoleh. Dharma dkk. (2022) dan Slameto (2010) juga menekankan pentingnya minat sebagai faktor internal yang dapat mendorong semangat dan ketekunan mahasiswa dalam belajar, yang pada akhirnya akan menunjang prestasi akademik.

Meskipun demikian, kontribusi minat terhadap hasil belajar tidak berdiri sendiri. Berdasarkan temuan penelitian ini, terdapat berbagai faktor lain yang turut memengaruhi capaian hasil belajar mahasiswa, antara lain: profesionalisme dosen dalam mengajar dan memotivasi, kegiatan praktikum yang memperkuat pemahaman materi, kolaborasi dalam proses belajar, fasilitas pendukung pembelajaran seperti laboratorium dan perpustakaan, serta lingkungan belajar yang kondusif. Faktor lain yang tidak kalah penting adalah status mata kuliah Biologi Umum sebagai mata kuliah dasar, yang membuat mahasiswa lebih serius

dalam mempelajarinya, serta adanya dukungan dari orang tua.

Untuk melakukan triangulasi data, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa responden.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki minat yang tinggi terhadap Biologi Umum karena ketertarikan terhadap alam dan lingkungan sekitar. Selain itu, beberapa mahasiswa mengungkapkan bahwa mereka memilih Program Studi Pendidikan Biologi karena pengaruh teman, dorongan orang tua, atau rasa penasaran terhadap ilmu biologi yang lebih mendalam. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar dapat terbentuk dari kombinasi faktor internal dan eksternal yang berpengaruh pada hasil belajar mahasiswa.

Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Mahfud (2023) yang menyatakan bahwa minat belajar biologi berkorelasi erat dengan hasil belajar. Minat yang kuat, baik karena ketertarikan pribadi terhadap alam maupun pengaruh eksternal seperti keluarga dan teman, mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu, minat belajar yang tinggi tidak hanya mendorong mahasiswa untuk aktif dalam proses belajar, tetapi juga berkontribusi nyata terhadap pencapaian akademik, termasuk nilai UAS pada mata kuliah Biologi Umum.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara minat belajar dan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Biologi Umum. Meningkatkan minat belajar mahasiswa menjadi langkah strategis yang dapat dilakukan oleh dosen dan institusi pendidikan untuk meningkatkan pencapaian akademik.

DAFTAR RUJUKAN

Kale, D. Y. A., Mas'ud, F., Nassa, D. Y., & Doko, M. M. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Canva Pada Materi Kebinekaan Indonesia Kelas VII DI SMP

- Muhammadiyah Kupang. *Haumeni Journal of Education*, 5(1), 1-8.
- Knekta E., Rowland A. A., Corwin L. A., Eddy S. 2020. Measuring university students' interest in biology: evaluation of an instrument targeting Hidi and Renninger's individual interest, *International. Journal of STEM Education* 7. (23): 1-16.
- Mahmud A. 2005. *Minat dan Motivasi dalam Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Insani.
- Ospa Pea Yuanita Meishanti. 2020. Project Based Learning Berbasis Stem Design Thinking Process untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Biologi pada Mata Kuliah Biologi Umum. *JURNAL EDUSCOPE*, Januari, 2020, Vol. 05 No. 02
- Sewang P. 2015. *Pendidikan dan Perannya dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Pustaka
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susilawati, M., Mas'ud, F., Sarifah, L., Rais, R., & Kumagaya, J. P. (2025). Counseling on the Use of Meta Ai in Improving Digital Literacy in Rural Communities in Indonesia: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 3(4), 2170-2176.
<https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.861>
- Susilawati, M., Syunikitta, M., Silamat, E., Mas'ud, F., & Nggandung, Y. (2025). Collaboration of Indigenous Communities and Academics in Creating Digital-Based Technology. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 5(2), 177-183.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sinar Grafika.